

Jurnal Kebidanan Sorong
Vol 4, No 1, August 2024
eISSN : 2807-7059

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP

Catrien Papilaya¹, Priscilla Jessica Pihahay², Bahrah³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

Email Korespondensi: priscilla@poltekkessorong.ac.id

Artikel History

Dikirim, August 12 th, 2024

Ditinjau, August 30 th, 2024

Diterima, August 31 th, 2024

ABSTRACT

Complete basic immunization (IDL) is a crucial public health intervention in preventing illness, disability, and death in infants due to immunization-preventable diseases (PD3I). IDL coverage in West Papua Province in 2022 reached 74.5%, increasing to 92% in 2023. Manokwari Regency also reported low IDL coverage in 2022. This study aims to identify factors related to the level of knowledge of pregnant women about IDL at the Amban Health Center, Manokwari Regency, with a focus on education, employment, parity, and information exposure. The type of research in this study is descriptive analytical with a cross sectional study design. The sample in this study was all pregnant women who visited the Amban Health Center with a sample of 51 people with a sampling technique using purposive sampling. The research was conducted in April-May 2024. The results showed that there was no significant relationship between education level, employment status, and parity with the level of knowledge of pregnant women about IDL ($p>0.05$). However, there was a significant relationship between exposure to information about immunization and the level of knowledge of pregnant women ($p<0.05$).

Keywords: Complete Basic Immunization; Factors Related to Mother's Knowledge

ABSTRAK

Imunisasi dasar lengkap (IDL) merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang krusial dalam mencegah kesakitan, kecacatan, dan kematian pada bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Cakupan IDL di Provinsi Papua Barat pada tahun 2022 mencapai 74,5%, meningkat menjadi 92% pada tahun 2023. Kabupaten Manokwari juga melaporkan cakupan IDL yang rendah pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IDL di Puskesmas Amban, Kabupaten Manokwari, dengan fokus pada pendidikan, pekerjaan, paritas, dan paparan informasi. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain cross sectional study. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Amban dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei Tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IDL ($p>0,05$). Namun, terdapat hubungan yang

signifikan antara paparan terhadap informasi tentang imunisasi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Imunisasi Dasar Lengkap; Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya, serta dalam pencegahan kematian neonatal, bayi dan balita. Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga jika ia terpapar lagi dengan antigen yang sama maka tidak akan lagi menderita penyakit tersebut (Hafid, Martini and Devy, 2016).

Besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecatatan, bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Cacar, Polio, Tuberculosis, Hepatitis B, Difteri, Campak, Rubella, Tetanus, Pneumonia, Meningitis, dan ensefalitis. Imunisasi juga menjadi salah satu upaya untuk membentuk herd immunity atau kekebalan kelompok (Kemenkes RI, 2022). Turunnya kunjungan imunisasi dapat mengakibatkan meningkatnya risiko terjangkit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dikhawatirkan terjadinya kejadian luar biasa (Anggraeni et al., 2022).

Bayi merupakan salah satu kelompok rentan yang berisiko tinggi untuk tertular penyakit. Sebelum berusia satu tahun seorang anak harus mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap sebagai bentuk perlindungan dirinya terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pemberian suntikan imunisasi pada bayi, tepat pada waktunya merupakan faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi (Kemenkes RI, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa dampak dari penurunan cakupan imunisasi adalah sekitar 80 juta anak dari 68 negara yang dapat berisiko terinfeksi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Cakupan imunisasi DPT-HB- Hib pada tahun 2019 yaitu 98,6% dan pada tahun 2020 hanya 51,0%. Cakupan MR pada tahun 2019 yaitu 98,7% dan pada tahun 2020 menjadi 55,7%. Imunisasi IPV mengalami penurunan yang paling signifikan, yaitu dari 97,3% pada tahun 2019 menjadi 23,2% pada tahun 2020 (Mukhi and Medise, 2021).

Imunisasi dasar lengkap (IDL) di Provinsi Papua Barat pada tahun 2022 tercatat 74,5% bayi, hal ini disebabkan oleh ibu yang takut mengantar bayinya ke fasilitas kesehatan

untuk diimunisasi selama masa pandemi covid-19. Di tahun 2023 IDL mengalami peningkatan yakni 92% bayi yang diimunisasi dasar lengkap (Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, 2023). Meskipun data cakupan imunisasi Papua Barat mengalami peningkatan sesuai target di tahun 2023, buletin surveilans & imunisasi provinsi papua barat juga melaporkan bahwa jumlah suspek campak ditemukan meningkat pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, terdapat 1 kasus positif rubela di tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, terdapat 1 kasus positif rubela di Kabupaten Teluk Wondama, sedangkan di tahun 2021 terdapat 2 kasus positif rubela dari Kabupaten Raja Ampat dan Kota Sorong dan 1 kasus positif campak dari Kabupaten Kaimana. Suspek Difteri juga meningkat di tahun 2021, yaitu terdapat 2 suspek dari Kab. Raja Ampat dan Kota Sorong (P2P Dinkes Prov Papua Barat and WHO Papua Barat, 2022).

Kabupaten Manokwari melaporkan angka kelahiran bayi pada 1 Januari sampai dengan 31 Juni Tahun 2022 terdiri dari laki-laki dan perempuan berjumlah 3.333 jiwa dan yang bertahan hidup baik laki-laki maupun perempuan berjumlah 3.170 jiwa. Balita yang bertahan hidup baru 428 balita yang melakukan vaksin HB0 artinya untuk HB0 yang belum di vaksin sebanyak 86,5%, BCG 71,48%, POLIO (1) 66,04%, DPT/HB-HIB (1) 69,7%, POLIO (2) 66,97%, DPT/HB-HIB (2), POLIO (3) 73,42%, DPT/HB- HIB (3) 78,46%, POLIO (4) 82,44%, IPV 82,44% dan Campak Rubella (MR) 84, 67 % (Matulesy and Kilian, 2022).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi status imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu faktor pendukung yang terdiri dari karakteristik ibu (pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan ibu, sikap ibu, dan status ekonomi keluarga. Sedangkan faktor pemungkin terdiri dari ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, dan akses ke pelayanan kesehatan. (Dirgantari, Mansoben and Wala, 2020).

Hasil penelitian Kasman, Fauzan and Ishak, (2016) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak dengan tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu berperan dalam meningkatkan cakupan imunisasi bayi secara lengkap, penelitian Wulandari and Rimbawati, (2022) menyimpulkan bahwa variabel tingkat pengetahuan paling berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai OR 0,189. Hasil peneliti Dirgantari, Mansoben and Wala (2020) menyimpulkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya manfaat imunisasi dasar pada bayi. Dukungan keluarga kepada ibu hamil sangat besar tetapi jika ibu tidak memiliki sikap yang didasari pengetahuan yang baik tentang imunisasi maka akan memicu ketidak kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi.

Media buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai sarana edukasi dan memberikan informasi oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang tujuan akhirnya kesehatan ibu dan anak. Dari keterpaparan media membaca tentang imunisasi dasar, media elektronik: televisi, radio, handphone dan media cetak: booklet, lefleaf, selebaran, poster. Setelah membaca menyebarkan informasi kepada orang lain dan akan mendapatkan manfaat dari membaca informasi mengenai imunisasi dasar dan pengaruh media untuk imunisasi dasar. Delapan dari sepuluh informan imunisasi dasar lengkap memiliki sumber media informasi yang cukup baik untuk media elektroniknya handphone dan televisi, media cetaknya buku KIA dan poster (Sofiawaty, Masitha Arsyati and Dewi Pertiwi, 2023).

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi (Sari, Basuki and Triastuti, 2017). Penelitian Putri, Faturrahman and Maywati (2022) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang memiliki tingkatan yang berbeda, seseorang yang tahu saja belum tentu memahami dan mengaplikasikan pengetahuannya menjadi sebuah tindakan. Pemahaman tentang imunisasi dasar harus dapat memahami bukan sekadar tahu terhadap imunisasi dasarnya, tidak sekadar dapat menyebutkan, tetapi individu tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang imunisasi dasar baik pengertian, pentingnya imunisasi dasar, dan manfaat pemberian imunisasi dasar untuk mengurangi risiko terkena PD3I. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik inilah yang akan memiliki kemungkinan besar terlibat dalam tindakan mengimunitasikan anaknya.

Hasil studi awal di Puskesmas Amban yang diperoleh dari bagian kesehatan imunisasi bayi/balita pada tahun 2022 total bayi yang di imunisasi sebanyak 2.664 dan hanya 45 bayi yang telah diberikan imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2023 total bayi yang di imunisasi sebanyak 2.254 dan hanya 75 bayi yang telah diberikan imunisasi dasar lengkap (Rekam Medik Puskesmas Amban, 2023). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk melihat faktor -faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Amban.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik yang merupakan penelitian *cross-sectional* dengan mengumpulkan data pada suatu waktu. Setiap subjek yang dilakukan observasi sekali saja pada saat dilakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Amban Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat dari bulan April-Maret 2024 dengan jumlah responden sebanyak 51 orang ibu hamil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer yang artinya pengambilan data dengan menggunakan kuesioner. Jenis uji statistik yang digunakan Chi-Square (X^2), apabila memenuhi syarat uji Chi-Square bila tabel 2x3 memiliki jumlah sel dengan frekuensi harapan (*Expected count*) yang lebih dari 5 (tidak boleh lebih dari 20%). Jika tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji Chi-Square maka akan dilakukan uji alternative Chi-Square. Pengolahan data menggunakan komputerisasi program Statistik STATA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1 Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	<=SMA	43	84,31
2.	>SMA	8	15,69
Jumlah		51	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan <= SMA berjumlah 84,31%. Dan >SMA berjumlah 15,69%.

2) Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1.	SMP	5	9,80
2.	SMA	38	74,51
3.	PT	8	15,69
Jumlah		51	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA berjumlah 74,51%, PT berjumlah 15,69% dan SMP berjumlah 9,80%.

3) Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Tabel 3 Jumlah dan Presentase Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Frekuensi	Presentase
1.	Primipara	16	31,37
2.	Multipara	35	68,63
Jumlah		51	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan paritas terbanyak Multipara Berjumlah 68,63%, dan Primipara berjumlah 31,37%.

4) Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Jumlah Dan Presentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak bekerja	41	80,39
2.	Bekerja	10	19,61
Jumlah		51	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang tidak bekerja sebanyak 80,39% dan yang bekerja berjumlah 19,61%.

5) Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Media Informasi

Tabel 5 Jumlah Dan Presentase Responden Berdasarkan Media Informasi

No	Media Informasi	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	41	80,39
2.	Tidak	10	19,61
Jumlah		51	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengetahui tentang Imunisasi Dasar Lengkap melalui media Informasi sebanyak 82,35% dan yang Tidak mendapatkan informasi melalui media informasi berjumlah 17,65%.

6) Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Media Informasi

Tabel 6 Jumlah Dan Presentase Responden Berdasarkan Jenis Media

No	Jenis Media	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak Ada Media	10	19,61
2.	Media Cetak	2	3,92
3.	Media Cetak + Media Elektronik+Media Sosial	32	62,75
4.	Media Elektronik + Media Sosial	5	9,80
5.	Media Cetak + Media Sosial	1	1,96
6.	Cetak+Media Elektronik	1	1,96
Total		51	100

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar lengkap sebanyak 19,61%, dan responden yang mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar lengkap melalui media cetak + media elektronik + media sosial sebanyak 62,75%.

b. Analisis bivariat

1. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Lengkap.

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa responden dengan berpendidikan terakhir \geq SMA dan berpengetahuan baik berjumlah 43,8%, berpengetahuan cukup 34,8% dan berpengetahuan kurang berjumlah 21,7%. Sedangkan responden berpendidikan terakhir $<$ SMA tetapi berpengetahuan cukup berjumlah 80% dan berjumlah baik 20%.

Tabel 7 Hubungan Antara Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Pendidikan	Pengetahuan						<i>p-value</i>
		Kurang		Cukup		Baik		
		n	%	n	%	n	%	
1.	\leq SMA	0	0	4	20	1	4,6	0,965
2.	$>$ SMA	10	100	16	80	20	95,4	
Jumlah		10	100	20	100	21	100	

Data Primer, 2024

Hasil uji Kolmogorof-smirnov yang dilakukan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap dengan pendidikan diperoleh nilai *p-value* =0,965 (*p-value* $>$ 0,05). Artinya, tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Amban.

2. Hubungan Antara Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa responden multipara mayoritas berpengetahuan baik berjumlah 43,8%, cukup berjumlah 34,8%, dan kurang berjumlah 21,7%. Sedangkan responden primipara mayoritas berpengetahuan cukup berjumlah 43,7%, baik 31,5%, dan kurang berjumlah 25%.

Tabel 8 Hubungan Antara Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Paritas	Pengetahuan						<i>p-value</i>
		Kurang		Cukup		Baik		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Primipara (1)	4	40	7	35	5	23,1	0,976
2.	Multipara(>2)	6	60	13	65	16	76,9	
Total		10	100	20	100	21	100	

Data Primer, 2024

Hasil uji Kolmogorof-smirnov yang dilakukan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap dengan paritas diperoleh *nilai p-value*=0,976 (*p-value*>0,05). Artinya tidak ada hubungan paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Amban.

3. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Lengkap.

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu hamil yang tidak bekerja dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 41,4%, cukup berjumlah 34,5%, dan kurang berjumlah 24,9%. Sedangkan responden mayoritas ibu hamil yang bekerja dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 60%, baik berjumlah 40%, dan kurang berjumlah 0%.

Tabel 9 Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Pekerjaan	Pengetahuan						<i>p-value</i>
		Kurang		Cukup		Baik		
		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Bekerja	10	100	14	70	17	80,5	0,725
2	Bekerja	0	0	6	30	4	19,5	
Jumlah		10	100	20	100	21	100	

Data Primer, 2024

Hasil uji Kolmogorof-smirnov yang dilakukan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap dengan pekerjaan diperoleh nilai $p\text{-value}=0,725$ ($p\text{-value}>0,05$). Artinya tidak ada hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Amban.

4. Hubungan Antara Media Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Lengkap.

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa responden mayoritas yang mengetahui tentang imunisasi dasar lengkap melalui media informasi baik berjumlah 50,0%, cukup berjumlah 47,6%, dan kurang berjumlah 2,4%. Sedangkan yang tidak mendapat informasi melalui media kurang berjumlah 100%.

Tabel 10 Hubungan Antara Media Informasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

No	Media Informasi	Pengetahuan						<i>p-value</i>
		kurang		Cukup		Baik		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Tidak	10	100	0	0	0	0	0,000
2.	Ya	0	0	20	100	21	100	
Jumlah		10	100	20	100	21	100	

Data Primer, 2024

Hasil uji Kolmogorof-smirnov yang dilakukan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap dengan media informasi diperoleh nilai $p\text{-value}=0.000$ ($p\text{-value}>0,05$). Artinya ada hubungan antara media informasi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Amban.

B. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar lengkap

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh seseorang. Tingkat pendidikan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara ilmiah (Irianto, 2014). Tingkat pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akan semakin cepat tanggap dengan perubahan

kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Utami and Ulpa, (2021) tentang Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Sridadi Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes yang menyimpulkan bahwa ada hubungan positif pengetahuan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu dengan (nilai $r = 0,394$).

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil dikarenakan jumlah responden yang berpendidikan <SMA berjumlah 80% dengan pengetahuan cukup. Pengetahuan responden cukup dikarenakan banyak menerima informasi non formal seperti media sosial, televisi, petugas kesehatan. Selain itu juga responden pada penelitian ini terbanyak pada kehamilan multipara yang artinya sudah memiliki anak sebelumnya yang juga telah mendapatkan imunisasi sebelumnya.

b. Hubungan Antara Paritas Dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar lengkap.

Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Sri Haryanti, Puspita ningrum and PKU Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyoningih (2011) tentang hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja upkd puskesmas pasawahan kabupaten kuningan tahun 2021. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value} = 0,008$) antara paritas ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tentang manajemen laktasi.

Menurut asumsi peneliti, tidak ada hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan karena, responden dengan primipara telah memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap. 23,1% telah memiliki pengetahuan yang baik dan 35% berpengetahuan cukup tentang imunisasi dasar lengkap. Ibu hamil primipara kemungkinan mendapatkan informasi dari berbagai media tentang imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini mendapati sebanyak 75% ibu primipara terpapar informasi dari media cetak, media elektronik, media sosial sehingga jumlah anak tidak berpengaruh dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

c. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar lengkap.

Pekerjaan adalah pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan atau sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah. Jenis pekerjaan yang menuntut seseorang berinteraksi secara intens dengan orang yang mempunyai berhubungan erat dengan interaksi dengan orang lain.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Kartini and Fitriani, (2016) yang menyimpulkan bahwa 79,2% dari responden yang merupakan ibu dengan status tidak bekerja banyak memiliki waktu luang untuk mencari informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan anaknya termasuk imunisasi. Hasil uji chi square pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil (p -value 0,656). Rahmawati and Umbul, (2014) juga mendapati bahwa status pekerjaan ibu tidak ada hubungannya dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen (p -value= 0,656).

Peneliti berasumsi bahwa, tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap. karena 75,61% ibu yang tidak bekerja mendapat informasi di berbagai media tentang imunisasi dasar lengkap. Selain itu, penulis mendapati bahwa ibu yang tidak bekerja juga berpendidikan \geq SMA 87,80% yang artinya tingkat pendidikan cukup untuk menunjang kemampuan berpengetahuan ibu dalam mencari informasi meskipun ibu tidak bekerja.

d. Hubungan Antara Media Informasi Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Dasar lengkap

Media informasi adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena semakin banyak media informasi yang diperoleh baik dari media cetak ataupun dari media elektronik maka akan semakin luas dan banyak pengetahuannya, sehingga usaha sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan akan semakin tinggi (Eliagita *et al.*, 2021).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Musniati *et al.*, (2020) tentang Pengaruh Akses Media terhadap Status Imunisasi Dasar pada Anak di Indonesia tahun 2020. Bahwa ada hubungan signifikan (p -value=0,000). Sumber informasi mengenai imunisasi paling banyak diperoleh masyarakat melalui internet. Kelengkapan imunisasi seorang anak juga dipengaruhi oleh media informasi yang diakses oleh

keluarga. Media masa merupakan media yang penting untuk memberikan info terkait imunisasi.

Peneliti berasumsi ada hubungan media informasi dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap. Dikarenakan banyak ibu-ibu menggunakan media social seperti fb, ig, tiktok, ada juga yang suka menonton melalui saluran youtube sehingga sering membaca dan mendengarkan informasi tentang imunisasi dasar lengkap bagi kesehatan anak-anak mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap 0-9 bulan di UPTD Puskesmas Amban dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah Puskesmas Amban ditandai dengan *p-value* (0,965)
2. Tidak ada hubungan antara paritas dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah Puskesmas Amban ditandai dengan *p-value* (0,976)
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah Puskesmas Amban ditandai dengan *p-value* (0,725)
4. Tidak ada hubungan antara media informasi dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di wilayah Puskesmas Amban ditandai dengan *p-value* (0,000).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di UPTD Puskesmas Amban.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Sekolah Dasar (2022) 'Tingkatkan Cakupan Imunisasi, Kemendikbudristek Dukung Imunisasi Anak Negeri - Direktorat Sekolah Dasar'. Available at: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tingkatkan-cakupan-imunisasi->
- Hafid, W., Martini, S. and Devy, S.R. (2016) 'Determinant Factor Status In Infants Are Fully Immunized In The Konang And Geger Clinic', *Jurnal Wiyata*, 3(1), pp. 38–45.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Eliagita, C. *et al.* (2021) 'Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian Imunisasi Tt Pada Ibu Hamil', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 891–897. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2176>.
- Musniati, N. *et al.* (2020) 'Pengaruh Akses Media terhadap Status Imunisasi Dasar pada Anak di Indonesia', *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(4), pp. 306–312. Available at: <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i4.108>.
- Sri Haryanti, R., Puspitaningrum, A. and PKU Muhammadiyah Surakarta, S. (2016) 'the Relationship Between Parity With the Level of Mother Knowledge About the Umbilic', *Profesi*, XIV(1), pp. 67–71.
- Utami, S. And Ulpa, U. (2021) 'Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Sridadi Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal*, 12(1), Pp. 80–89. Available At: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.258>.
- Rahmawati AI, Umbul CW. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imu-nisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *J Berk Epidemiol*. 2(1).